

Strengthening the competitiveness of MSMEs at Batujajar transit apartment through financial literacy training

Putri Widyanti Harlina✉, Elazmanawati Lembong, Endah Wulandari
Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

✉ putri.w.harlina@unpad.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.14472>

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in driving local economies, yet many operators still lack adequate understanding of effective financial management. Low financial literacy often results in difficulties in determining the Cost of Goods Sold (COGS), maintaining simple financial records, and formulating long-term business strategies. This community service program aimed to strengthen the capacity of MSME actors, specifically residents of the Batujajar Transit Apartment, through participatory training. The methodology involved interactive lectures, group discussions, and hands-on practice, integrated with the student Community Service Program (KKN) of Universitas Padjadjaran. The program successfully demonstrated an increase in participant understanding, reflected in their ability to calculate basic COGS, create financial recording formats, and produce relevant Business Model Canvas (BMC) drafts. Evidence of success is visible in the BMC examples developed by the participants. It is expected that this activity will enhance the product competitiveness of the MSMEs through more professional business governance and financial management.

Keywords: MSME; Financial literacy; cost of goods sold; Business model canvas

Penguatan daya saing UMKM Apartemen Transit Batujajar melalui pelatihan literasi keuangan

Abstrak

UMKM berperan penting dalam menggerakkan perekonomian lokal, namun masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman memadai tentang pengelolaan keuangan yang efektif. Rendahnya literasi keuangan berdampak pada kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi (HPP), membuat pencatatan keuangan sederhana, serta menyusun strategi bisnis jangka panjang. Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pelaku UMKM, khususnya warga Apartemen Transit Batujajar, melalui pelatihan berbasis partisipatif yang menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Kegiatan ini terintegrasi dengan program Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Universitas Padjadjaran. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang tercermin dari kemampuan mereka dalam menyusun HPP sederhana, membuat format pencatatan keuangan, dan menghasilkan rancangan BMC yang relevan. Evidence keberhasilan terlihat dari contoh BMC yang dihasilkan. Diharapkan kegiatan ini dapat memperkuat daya saing produk UMKM melalui tata kelola usaha yang lebih profesional.

Kata Kunci: UMKM; Literasi keuangan; HPP; BMC

Contributions to
SDGs

8 DECENT WORK AND
ECONOMIC GROWTH



9 INDUSTRY, INNOVATION
AND INFRASTRUCTURE



Article History

Received: 04/08/25

Revised: 21/08/25

Accepted: 11/09/25

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor fundamental dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data [Kementerian Koperasi dan UKM \(2022\)](#), UMKM mencakup lebih dari 64 juta unit usaha, menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), khususnya di sektor perdagangan dan industri kreatif. Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM adalah prioritas dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

UMKM di Indonesia, meskipun berkontribusi besar, masih menghadapi kendala utama dalam literasi keuangan, akses pembiayaan, dan dokumentasi model bisnis. Secara teoretis, literasi keuangan telah terbukti berhubungan positif dengan perilaku keuangan yang baik, kinerja usaha, dan keberlanjutan ([Lusardi & Mitchell, 2014](#); [Ye & Kulathunga, 2019](#)). Namun, banyak pelaku usaha di tingkat akar rumput belum memiliki pemahaman memadai mengenai pencatatan keuangan sederhana, penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP), dan penentuan strategi harga yang kompetitif. Tantangan ini diperparah oleh minimnya penggunaan alat perencanaan bisnis modern seperti *Business Model Canvas* (BMC) ([Panudju et al., 2024](#)). BMC merupakan kerangka visual yang efektif untuk memetakan proposisi nilai, arsitektur operasi, dan dimensi keberlanjutan usaha ([Islam & Iyer-Raniga, 2023](#); [Joyce & Paquin, 2016](#); [Kaiser et al., 2021](#); [Osterwalder & Pigneur, 2010](#)). Kombinasi intervensi literasi keuangan dan pendampingan BMC adalah pendekatan berbasis bukti untuk mengatasi masalah inti UMKM dan mendorong keberlanjutan usaha ([Al-Shami et al., 2024](#); [Kurniasari et al., 2023](#); [Rekha et al., 2024](#)). Penguatan tata kelola usaha ini secara langsung berkontribusi pada pencapaian SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), khususnya target untuk mendukung kewirausahaan dan pertumbuhan UMKM.

Literasi keuangan adalah kompetensi krusial bagi pelaku UMKM untuk menyusun strategi yang berorientasi pada keberlanjutan ([Fatoki, 2014](#)). Kelemahan dalam aspek ini berisiko menyebabkan kerugian dan kesalahan penetapan harga. Sejumlah studi relevan telah menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur dan pendampingan praktis efektif dalam mendorong adopsi alat digital dan tata kelola usaha yang lebih baik ([Cahyadi & Suryantari, 2024](#); [Effendi & Murwonugroho, 2025](#); [Harlina et al., 2024](#); [Jariyah et al., 2024](#); [Solekah et al., 2023](#); [Wahab et al., 2025](#)). Sementara itu, BMC terbukti efektif diterapkan oleh usaha kecil dalam merancang strategi inovatif dan memberikan pemahaman menyeluruh tentang pengelolaan usaha ([Basile et al., 2021](#)). Oleh karena itu, pelatihan ini juga relevan dengan SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), karena memfasilitasi inovasi model bisnis dan memperkuat kapasitas kelembagaan UMKM.

Kondisi tersebut ditemukan pada komunitas UMKM di lingkungan Apartemen Transit Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. Mayoritas pelakunya adalah ibu rumah tangga yang menjalankan usaha mikro konvensional tanpa tersentuh pelatihan manajemen keuangan formal. Berdasarkan observasi awal, mereka membutuhkan bimbingan praktis mengenai perhitungan HPP yang akurat, penyusunan catatan keuangan sederhana, dan perancangan model bisnis. Sebagai respons, tim pengabdian Universitas Padjadjaran, terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa, menyelenggarakan pelatihan literasi keuangan aplikatif. Fokus utama materi mencakup perhitungan HPP, penyusunan neraca sederhana, dan penyusunan BMC. Program ini

diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha UMKM dan memperkuat daya saing mereka di pasar lokal maupun digital.

2. Metode

Program pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini dilaksanakan secara terintegrasi dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 Universitas Padjadjaran, memastikan pelaksanaan kegiatan yang terukur dan terjadwal. Kegiatan PPM integratif KKN ini diselenggarakan pada tanggal 3 Februari 2025 secara luring, dengan melibatkan sekitar 20 orang peserta. Sasaran utama program ini adalah ibu rumah tangga pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bertempat tinggal di Apartemen Transit Batujajar dan Desa Batujajar Barat, Kabupaten Bandung Barat.

Serangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, tim pelaksana dan mahasiswa KKN Universitas Padjadjaran melakukan survei dan diskusi awal dengan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) P3JB selaku pengelola Apartemen Transit Batujajar untuk memahami secara mendalam kondisi, realita, dan keadaan sosial mitra sebelum pelaksanaan program (Harlina et al., 2024) (Gambar 1). *Kedua*, dilakukan penyampaian materi literasi keuangan bagi UMKM menggunakan media presentasi PowerPoint. Materi pelatihan mencakup penentuan Harga Pokok Produksi (HPP), strategi penetapan harga jual, dan pencatatan keuangan sederhana berbasis aplikasi. *Ketiga*, tim melaksanakan pendampingan dan praktik langsung untuk memperdalam materi, khususnya dalam perancangan *Business Model Canvas* (BMC) untuk meningkatkan keterampilan mandiri peserta dalam mengaplikasikan pemahaman literasi keuangan pada usaha UMKM mereka. Target capaian kegiatan ini adalah peningkatan ilmu dan pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan yang dapat membantu mereka dalam pemetaan dan penyusunan konsep bisnis UMKM, sementara bagi mahasiswa KKN, kegiatan ini menjadi wahana implementasi ilmu perkuliahan dan pembelajaran sosialisasi serta membaur dengan masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan survei dan diskusi dengan pengelola apartemen transit Batujajar

3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat (PPM) ini berfokus pada penguatan kapasitas UMKM, khususnya bagi ibu-ibu penghuni Apartemen Transit (Aptrans) Batujajar dan perwakilan pelaku usaha UMKM di Desa Batujajar Barat, Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan yang merupakan kelanjutan tahun ketiga dan terintegrasi dengan Kuliah Kerja

Nyata (KKN) 2025 Universitas Padjadjaran (UNPAD) ini, dibuka secara resmi oleh Ketua Hibah PPM UNPAD Bermanfaat 2025 dan perwakilan dari Dinas Perumahan dan Pemukiman Provinsi Jawa Barat (DISPERKIM) serta tim UPTD P3JB ([Gambar 2](#)). Sambutan positif dari DISPERKIM dan UPTD P3JB menggarisbawahi relevansi program dalam mendukung kemandirian ekonomi pelaku UMKM di wilayah Aptrans.



[Gambar 2. Pembukaan penyuluhan literasi keuangan](#)

Berdasarkan observasi awal, sebagian besar ibu-ibu peserta pelatihan UMKM menunjukkan keterbatasan pemahaman mendalam mengenai literasi keuangan yang tepat untuk mengembangkan usaha mereka. Rendahnya literasi ini menjadi penghalang utama dalam merumuskan strategi bisnis yang matang, terutama dalam menentukan harga jual yang kompetitif dan mengelola keuntungan secara optimal. Di era digital saat ini, perkembangan teknologi menuntut pelaku usaha untuk tidak hanya berkreasi tetapi juga aktif berpartisipasi dan peduli terhadap perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, kegiatan PPM ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan ini dengan tujuan utama meningkatkan kapasitas dan keterampilan kewirausahaan peserta dalam memahami konsep model bisnis serta menentukan harga pokok produksi (HPP) yang akurat guna mendukung keberlanjutan usaha mereka. Kegiatan pelatihan diselenggarakan secara partisipatif, membagi peserta menjadi empat kelompok, masing-masing beranggotakan lima orang.

[3.1. Pengembangan model bisnis melalui *business model canvas* \(BMC\) dan perhitungan harga pokok produksi \(HPP\)](#)

Materi pelatihan disampaikan oleh Dosen dari Fakultas Teknologi Industri Pertanian UNPAD, yang menekankan bahwa *Business Model Canvas* (BMC) merupakan alat penting dalam merancang strategi bisnis secara sistematis. BMC didefinisikan sebagai alat untuk menggambarkan, menilai, dan membangun model bisnis ([Basile et al., 2021](#)). Merujuk pada konsep [Osterwalder & Pigneur \(2010\)](#), BMC terdiri dari sembilan elemen esensial: proposisi nilai, segmentasi pelanggan, hubungan pelanggan, saluran, sumber daya utama, aktivitas utama, kemitraan utama, struktur biaya, dan aliran pendapatan. Penguasaan kesembilan faktor ini diantisipasi akan membentuk konsep model bisnis mitra yang inovatif dan strategis ([Panudju et al., 2024](#)).

Analisis model bisnis dalam program ini tidak hanya mencakup penggunaan BMC untuk merancang strategi usaha UMKM mitra, tetapi juga diintegrasikan dengan perhitungan HPP. Pemahaman yang tepat mengenai Harga Pokok Produksi (HPP) adalah aspek krusial yang berkaitan langsung dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. HPP yang akurat membantu UMKM dalam menentukan harga jual yang kompetitif sekaligus mengoptimalkan margin keuntungan. Ketepatan dan

keakuratan dalam perhitungan HPP merupakan aspek penting yang menentukan kinerja UMKM, terutama dalam operasi manufaktur mereka. Memiliki pengetahuan yang akurat tentang biaya produksi sangat penting bagi UMKM untuk membuat keputusan penetapan harga pokok penjualan yang tepat, yang pada akhirnya akan mengarah pada perolehan laba. Penilaian yang akurat atas biaya produk sangat penting bagi UMKM untuk mengelola operasi bisnis mereka secara efektif, karena kegagalan dalam menentukan HPP secara akurat dapat menyebabkan kejatuhan UMKM di sektor bisnis. HPP merupakan faktor fundamental dalam menentukan harga jual (Panudju et al., 2024).

3.2. Implementasi pelatihan dan hasil partisipatif

Materi yang diberikan mencakup pengenalan detail elemen-elemen BMC, seperti segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, dan sumber pendapatan. Selain itu, peserta dibekali dengan cara menghitung HPP secara akurat guna menghindari kerugian akibat perhitungan biaya yang tidak tepat (Gambar 3). Setelah sesi teori, peserta secara aktif mengikuti praktik penyusunan BMC untuk masing-masing usaha mereka.

Antusiasme peserta terlihat jelas sepanjang pelatihan, terutama saat berdiskusi dan sesi tanya jawab terkait strategi penetapan harga jual yang kompetitif di pasar. Salah satu peserta secara eksplisit menyampaikan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat, khususnya bagi pelaku usaha yang baru merintis bisnis. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang model bisnis dan HPP, diharapkan usaha yang dijalankan dapat mencapai keberlanjutan yang lebih tinggi.

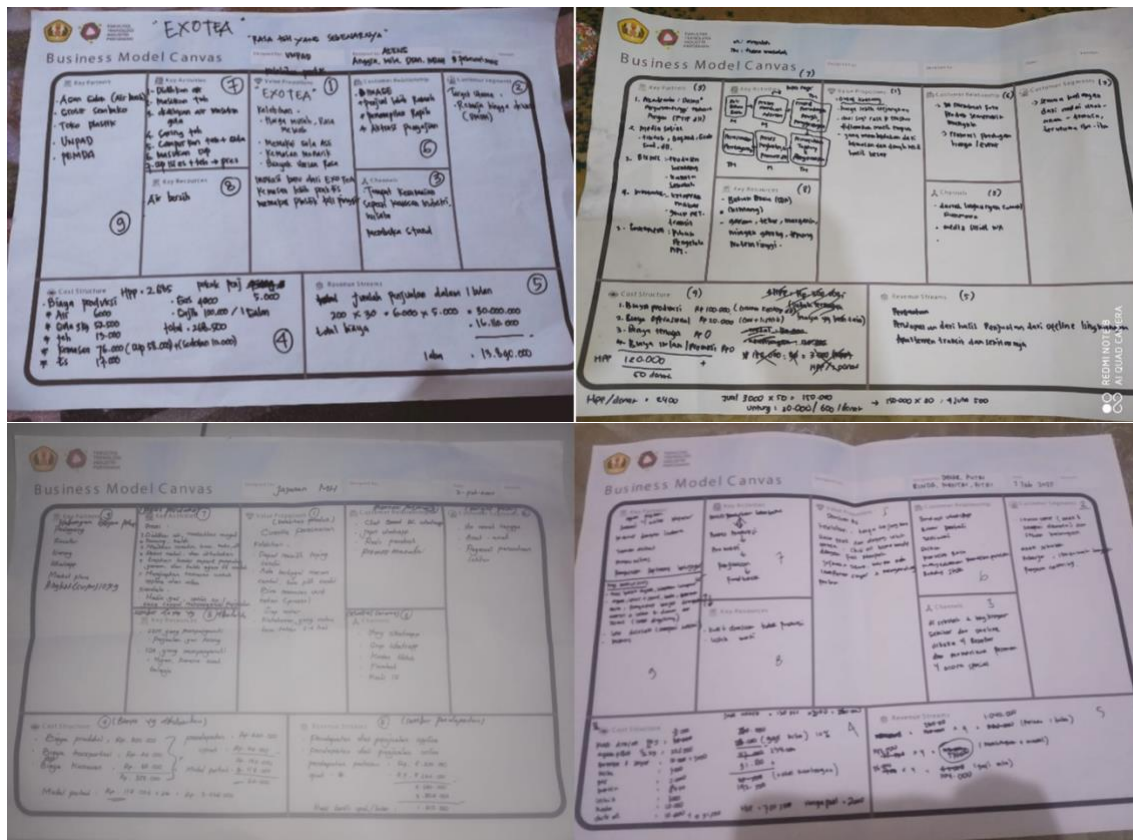


Gambar 3. Pembekalan materi dan praktik BMC kepada peserta



Gambar 4. Presentasi hasil penyuluhan BMC oleh peserta

Kegiatan ini ditutup dengan sesi presentasi hasil penyusunan BMC oleh setiap kelompok peserta sebagai tolok ukur pemahaman praktis setelah pelatihan ([Gambar 4](#)). Kelompok dengan BMC terbaik diberikan penghargaan (*doorprise*), memicu semangat kompetitif yang positif. Adapun hasil produk BMC yang dihasilkan oleh setiap kelompok peserta disajikan pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Hasil produk BMC per kelompok peserta

3.3. Keberhasilan dan dampak literasi keuangan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini mencapai tujuannya dengan menunjukkan peningkatan kapasitas peserta dalam pencatatan, perencanaan kas, dan pemahaman BMC. Hasil akhir kegiatan menegaskan bahwa seluruh peserta yang berjumlah 20 orang (terbagi dalam 4 kelompok) berhasil menyusun HPP sederhana, format neraca keuangan dasar, serta rancangan BMC yang relevan dengan bidang usaha masing-masing.

Pendampingan BMC terbukti membantu peserta memetakan elemen-elemen strategis, proposisi nilai, segmen pelanggan, saluran, dan aliran pendapatan, dengan lebih terstruktur. Diskusi yang meluas turut menyentuh dimensi keberlanjutan, termasuk dampak sosial-lingkungan, sumber bahan baku, relasi pemasok, dan jejak limbah. Literatur menunjukkan bahwa metode kanvas ini memperkaya inovasi model bisnis menuju keberlanjutan dan relevan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang tengah bertransformasi digital ([Hernández-Chea et al., 2021](#); [Islam & Iyer-Raniga, 2023](#); [Joyce & Paquin, 2016](#)).

Capaian ini selaras dengan temuan literatur yang menunjukkan bahwa pendidikan keuangan efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku keuangan. Dalam

konteks UMKM, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha, dengan akses pembiayaan dan sikap terhadap risiko bertindak sebagai mediator kunci. Penerapan praktik manajemen risiko juga menjadi jalur mediasi yang penting (Hussain et al., 2018; Kaiser et al., 2021; Kulathunga et al., 2020; Ye & Kulathunga, 2019).

Dari sisi komersialisasi, literatur terkini menggarisbawahi bahwa literasi keuangan dan digital memfasilitasi adopsi teknologi dan layanan keuangan digital, yang pada gilirannya memperluas akses pasar dan pembiayaan bagi UMKM. Bukti sistematis pada UKM kecil menempatkan teknologi finansial (fintech) sebagai kanal yang mampu mengatasi sebagian besar kendala klasik UMKM. Temuan di lapangan, seperti kemampuan peserta untuk merancang pencatatan keuangan sederhana dan memetakan saluran penjualan, mencerminkan pola adaptasi digital ini (Nugraha et al., 2022; Sharma et al., 2024).

Dengan capaian praktis ini, pelatihan terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga menghasilkan keterampilan praktis yang siap diimplementasikan. Melalui pelatihan ini, penerima manfaat program UMKM di Aprtrans Batujajar dapat mengelola usahanya dengan lebih strategis dan berkelanjutan, serta memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar. Keberhasilan program ini diharapkan dapat memperkuat daya saing produk UMKM melalui tata kelola usaha yang lebih profesional.

4. Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2025 mengenai pelatihan literasi keuangan di Apartemen Transit Batujajar telah berhasil dilaksanakan dengan sukses. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mitra, khususnya penghuni Apartemen Transit Batujajar dan perwakilan pelaku UMKM di Desa Batujajar Barat. Para peserta kini lebih memahami dan terampil dalam menerapkan konsep literasi keuangan inti, seperti perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), penyusunan neraca keuangan sederhana, dan perancangan *Business Model Canvas* (BMC). Penguatan kapasitas ini diharapkan secara nyata dapat mendukung tata kelola usaha yang lebih profesional, sehingga mampu meningkatkan daya saing produk UMKM dan menjamin kelangsungan usaha mereka di pasar lokal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dari penulis kepada Kepala UPTD P3JB dan jajarannya, Kepala Desa Batujajar Barat dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan dukungan selama kegiatan PPM integrasi KKN.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: PWH, EL, EW; Analisis dampak: EL; Penulisan artikel: PWH; Revisi artikel: PWH.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

Pendanaan

Universitas Padjadjaran melalui Hibah PPM UNPAD Bermanfaat 2025 Fakultas Teknologi Industri Pertanian (FTIP).

Daftar Pustaka

- Al-Shami, S. A., Damayanti, R., Hartani, N. H., Mohammed, I., Noman, A., & Susanto, A. (2024). Financial and digital financial literacy through social media content for batik SMEs: Empirical evidence from Indonesia. *Heliyon*, 10, e34902. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>
- Basile, V., Capobianco, N., & Vona, R. (2021). The usefulness of sustainable business models: Analysis from oil and gas industry. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(6), 1801–1821. <https://doi.org/10.1002/csr.2153>
- Cahyadi, L. D. C. R., & Suryantari, E. P. (2024). Improving digitalization and financial literacy in wood carving craftsmen in Siangan Village, Gianyar. *Community Empowerment*, 9(5), 774–780. <https://doi.org/10.31603/ce.11199>
- Effendi, H., & Murwonugroho, W. (2025). Mural-based revitalization of community reading parks to enhance literacy and community participation in Ambarjaya Village. *Community Empowerment*, 10(7), 1523–1530.
- Fatoki, O. (2014). The financial literacy of micro entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 151–158.
- Harlina, P. W., Hartadi, A. P., Lembong, E., & Wulandari, E. (2024). Training to fulfill economic scale targets for UMKM products in Batujajar Transit Apartment through digital marketing. *Community Empowerment*, 9(12), 1885–1890. <https://doi.org/10.31603/ce.12113>
- Hernández-Chea, R., Jain, A., & Bocken, N. M. P. (2021). The Business Model in Sustainability Transitions: A Conceptualization. *Sustainability*, 13(11), 5763. <https://doi.org/10.3390/su13115763>
- Hussain, J., Salia, S., & Karim, A. (2018). Is knowledge that powerful? Financial literacy and access to finance. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(6), 985–1003. <https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2018-0021>
- Islam, M. T., & Iyer-Raniga, U. (2023). Circular Business Model Value Dimension Canvas: Tool Redesign for Innovation and Validation through an Australian Case Study. *Sustainability*, 15(15), 11553. <https://doi.org/10.3390/su151511553>
- Jariyah, A., Tania, C., Azizah, D. N., Rahmadita, D., Jusnita, E., Qastalam, N., Syahrir, M., Fardisi, R., Indriyani, S. A., Hariska, Z., & Mega, I. R. (2024). Digital marketing training to optimize the marketing of UMKM products for Guntung village community. *Community Empowerment*, 9(5), 851–855. <https://doi.org/10.31603/ce.11947>

- Joyce, A., & Paquin, R. L. (2016). The triple layered business model canvas: A tool to design more sustainable business models. *Journal of Cleaner Production*, 135, 1474–1486. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.06.067>
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2021). Financial education affects financial knowledge and behaviors: A meta-analysis. *Journal of Financial Economics*, 145(5). <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Profil UMKM Indonesia Tahun 2022*.
- Kulathunga, K. M. M. C. B., Ye, J., Sharma, S., & Weerathunga, P. R. (2020). How does technological and financial literacy influence SME performance? The mediating role of ERM practices. *Information*, 11(6), 297. <https://doi.org/10.3390/info11060297>
- Kurniasari, F., Lestari, E. D., & Tannady, H. (2023). Pursuing long-term business performance—Evidence from Indonesian SMEs in traditional markets. *Sustainability*, 15(16), 12668. <https://doi.org/10.3390/su151612668>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nugraha, D. P., Santoso, A. S., & Handayani, P. W. (2022). Fintech adoption drivers for innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 208. <https://doi.org/10.3390/joitmc8040208>
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business Model Generation: A handbook for visionaries, game changers and challengers*. John Wiley and Sons.
- Panudju, A. T., Nopianti, R., & Tjeng, P. S. (2024). Penerapan Business Model Canvas pada Penentuan HPP pada UKM Desa Sindangsari, Serang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ceria (JPKMC)*, 2(1), 166–172.
- Rekha, I. S., Sriram, K. V., & Hungund, S. (2024). MSME/SME financial literacy: A systematic literature review and bibliometric analysis. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-024-02472-0>
- Sharma, S. K., Gupta, A., & Dwivedi, Y. K. (2024). Small businesses and FinTech: A systematic review and research agenda. *Electronic Commerce Research*, 24, 535–575. <https://doi.org/10.1007/s10660-023-09705-5>
- Solekah, N. A., Saputra, R., Rahmawati, F. D., Wahyuni, F. I., & Tarita, Y. N. W. (2023). Strengthening marketing promotion through Google Business and business legality for MSMEs. *Community Empowerment*, 8(10), 1599–1604. <https://doi.org/10.31603/ce.9749>
- Wahab, A., Hadi, M. Q. Al, Rahman, A., & Mahdiyah, I. (2025). Empowering local MSMEs through digital sharia to foster the halal industry in South Kalimantan. *Community Empowerment*, 10(7), 3122–3130. <https://doi.org/10.31603/ce.12306>
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? *Sustainability*, 11(10), 2990. <https://doi.org/10.3390/su11102990>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License